



Abstrak

Sosialisasi memilah sampah sangat penting, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendorong keberlanjutan hidup yang lebih baik. Sosialisasi memilah sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku ramah lingkungan. Dengan memilah sampah, dapat mengurangi jumlah sampah yang perlu dibuang ke TPA. Hal ini membantu mencegah penumpukan sampah di TPA, yang sering kali menimbulkan masalah pencemaran dan kekurangan lahan untuk pembuangan sampah. Banyak pemerintah daerah yang sudah meluncurkan program pengelolaan sampah, seperti bank sampah atau sistem pengumpulan sampah terpisah. Sosialisasi memilah sampah mendukung keberhasilan program-program ini dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan bersama dengan Bank Sampah KHALISA di RW 06 Cipadak Jagakarsa Jakarta Selatan, sebagai mitra yang menghadapi permasalahan yaitu rendahnya kesadaran dan partisipasi warga dalam memilah sampah dan kurangnya edukasi berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu perlu mengadakan sosialisasi dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 35% tentang memilah dan mengelola sampah. Partisipasi aktif warga terlihat dari antusiasme dalam diskusi dan warga satu RT yang ingin mengikuti program pilah sampah. Program ini dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi bau tak sedap, serta mencegah penyebaran penyakit. Sosialisasi pengelolaan sampah harus dilakukan secara terus-menerus agar masyarakat lebih memahami pentingnya langkah sederhana ini dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: sosialisasi, kelola sampah, pilah sampah, penyuluhan

Abstract

The socialization of waste separation is essential, particularly in preserving environmental sustainability and promoting a better quality of life. Educating the public on waste separation can significantly raise awareness about the importance of environmentally friendly behavior. By separating waste, the amount of garbage that needs to be sent to landfills (TPA) can be reduced. This helps prevent landfill overcapacity, which often leads to pollution and land shortages for waste disposal. Many local governments have already launched waste management programs such as waste banks and separate waste collection systems. Waste separation campaigns support the success of these programs and encourage active community participation in maintaining cleanliness and environmental sustainability. This socialization activity was conducted in collaboration with Bank Sampah KHALISA in RW 06, Cipadak, Jagakarsa, South Jakarta, as the partner in this program, faces several challenges, including low awareness and participation among residents in waste separation and lack of continuous education on household waste management. Therefore, there is a need for socialization through outreach and community assistance. The results of the activity showed a 35% increase in public understanding regarding waste separation and management. Active participation was evident through the enthusiasm of residents during discussions, and one neighborhood unit (RT) expressed interest in joining the waste separation program. This program could improve their quality of life, reduce unpleasant odors, and prevent the spread of diseases. Continuous waste management education is necessary to ensure that the community better understands the importance of this simple yet impactful step in maintaining cleanliness and environmental sustainability.

Keywords: socialization, waste management, waste sorting, counseling



This is an open access article under the CC BY-SA license

SOSIALISASI, EDUKASI DAN PENDAMPINGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN CIPEDAK JAGAKARSA

Irmayani^{1*}, Moh. Azhar²

¹)Program Studi Teknik Elektro,
Fakultas Teknologi Industri, Institut
Sains dan Teknologi Nasional,
Jakarta

²)Program Studi Teknik Dirgantara,
Fakultas Teknik Transportai & Logistik,
ITL Trisakti, Jakarta

Article history

Received : March 22, 2025

Revised : Mei 14, 2025

Accepted : Juni 22, 2025

*Corresponding author

Irmayani

Email : ir.irmayani@istn.ac.id

PENDAHULUAN

Di lingkungan Rukun Warga 06 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan, terdapat Bank Sampah KHALISA, sebuah inisiatif yang dibentuk untuk mengelola sampah secara terstruktur dan berkelanjutan. Bank Sampah KHALISA kini telah menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. KHALISA sendiri merupakan singkatan dari Kawasan Hijau Asri Lingkungan Indah Sejuk dan Aman. Bank Sampah ini didirikan dengan tujuan untuk mengelola sampah secara lebih efektif, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Bank Sampah KHALISA secara resmi berdiri dan disahkan berdasarkan Surat Keputusan Lurah Cipedak No. 88 Tahun 2019. Sejak awal berdirinya, Bank Sampah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah dengan benar, yang kemudian akan didaur ulang atau dimanfaatkan lebih lanjut.

Masalah pengelolaan sampah tidak hanya dihadapi oleh kelurahan Cipedak saja, tetapi berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dapat dilihat pada grafik gambar 1, sekitar 57% rumah tangga di Indonesia masih rutin membakar sampah sebagai cara utama membuang limbah rumah tangga. Hal ini terutama di daerah yang belum memiliki akses layanan pengangkutan sampah. Bahaya membakar sampah secara terbuka (tanpa pengolahan dan alat khusus), berdampak sangat buruk terhadap kesehatan dan lingkungan (table 1). Sedangkan untuk pengelolaan dengan cara dibuat kompos dan setor ke bank sampah hanya 0,3%, dan yang paling sedikit adalah pengelolaan dengan cara daur ulang hanya 0,1% (Network, 2023).



Gambar 1. Gafik data cara pengelolaan sampah

Sejak berdirinya, Bank Sampah KHALISA aktif menggelar berbagai sosialisasi di lingkungan Rukun Warga 06. Bank Sampah KHALISA memperkenalkan konsep bank sampah dan mengajarkan kepada masyarakat mengenai cara memilah sampah dengan baik, memisahkan antara sampah organik dan non-organik, serta pentingnya mengurangi sampah yang berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Namun, perjalanan tersebut tidaklah mudah. Tidak lama setelah peluncuran, dunia dilanda oleh wabah/pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi ini mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk kegiatan sosial di masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang semula berjalan lancar terpaksa dihentikan sementara, karena pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mengurangi penyebaran virus.

Tabel 1. Jenis Sampah dan dampak terhadap kesehatan dan lingkungan

Jenis Sampah	Dampak	Keterangan
Sampah organik yang membusuk	Menimbulkan bau dan penyakit	Dapat menjadi tempat berkembang biak lalat, bakteri, dan menyebabkan diare, muntaber, dsb
Sampah plastik	Pencemaran tanah dan air	Sulit terurai secara alami, mencemari lingkungan hingga ratusan tahun
Sampah elektronik (e-waste)	Keracunan dan gangguan kesehatan	Mengandung logam berat berbahaya seperti merkuri, timbal, dan kadmium
Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)	Pencemaran lingkungan dan bahaya kesehatan	Contohnya seperti baterai, cat, dan obat kadaluarsa yang jika dibuang sembarangan bisa merusak lingkungan
Sampah yang dibakar sembarangan	Polusi udara dan risiko penyakit	Menghasilkan dioksin dan furan yang bersifat karsinogenik (pemicu kanker)

Meskipun sempat terhenti selama pandemi, semangat untuk menjaga lingkungan dan mengelola sampah tetap hidup. Setelah pandemi mulai mereda dan pembatasan mulai dilonggarkan, Bank Sampah KHALISA bangkit kembali. Sosialisasi dilanjutkan untuk menyebarkan informasi terkait pengelolaan sampah. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, perkembangan jumlah nasabah masih terbilang lambat. Hingga kini, Bank Sampah KHALISA baru memiliki 176 nasabah yang terdaftar (hanya 1 Rukun Tetangga saja). Angka ini masih jauh dari target yang diharapkan, mengingat jumlah Kartu Keluarga (KK) di lingkungan RW 06 mencapai sekitar 800 KK. Setiap KK dianggap sebagai satu nasabah, yang berarti masih banyak warga yang belum bergabung dengan bank sampah ini.

Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret untuk mengedukasi masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaan limbah rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga belum dimanfaatkan secara maksimal. Warga masyarakat belum memahami bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan limbah yang ada disekitarnya terutama sampah rumah tangga seperti buah, sayur dan nasi basi sebagai bahan baku pembuatan mikroorganisme local (Achmad et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta mendukung implementasi Peraturan Pemerintah Nomor PERDA Prov. DKI Jakarta No. 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah (Perda No. 3 Tahun 2013, 2013). Kemudian diperbaharui dengan Peraturan Daerah atau PERDA_NO._4_TH_2019. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Berbagai literatur yang berkaitan dengan upaya pengelolaan sampah menunjukkan pentingnya pendekatan edukasi dan kolaborasi lintas sektor (Astuti & Kamil, 2024). Pendidikan lingkungan hidup memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan (Dewi et al., 2020). Kesadaran dan partisipasi aktif warga masyarakat menjadi faktor kunci dalam penanganan sampah, karena jika tidak dikelola dengan baik, masalah sampah dapat mengancam kesehatan masyarakat, mencemari lingkungan, dan merusak ekosistem secara keseluruhan (Asfahani et al., 2024). Namun, diperlukan waktu yang

cukup panjang dan komitmen tinggi untuk mengubah kebiasaan warga agar sadar dan melaksanakan pengurangan serta pemanfaatan sampah sejak dari sumbernya (Musaddad et al., 2021).

Kolaborasi dari berbagai pihak dalam pengelolaan sampah di setiap lingkungan masyarakat akan dapat menyelesaikan masalah jangka pendek, seperti pencemaran lingkungan, hingga masalah jangka panjang, seperti ancaman terhadap kesehatan masyarakat (Putra & Ariesmayana, 2020). Dalam pengelolaan limbah berkelanjutan, bukti menunjukkan bahwa sistem yang efisien, efektif, dan terjangkau dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat, yang dikembangkan dengan melibatkan langsung masyarakat penerima manfaat (Wilson et al., 2013).

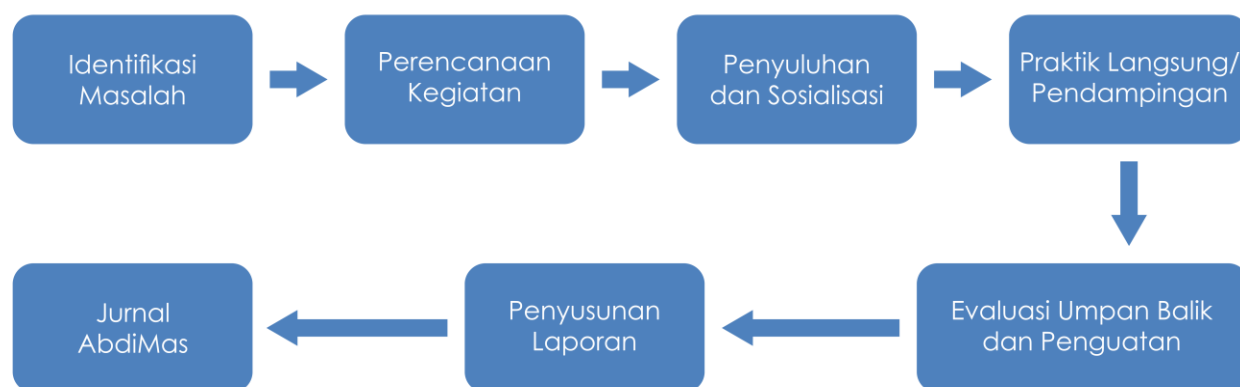
Kegiatan workshop juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan cara pemilahan sampah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga mengetahui nilai ekonomi dari usaha daur ulang sampah (Pambudi, 2024) (Pambudi, 2024). Menurut Samroh et al., 2024, kegiatan penyuluhan melalui pendekatan edukasi berhasil memotivasi warga untuk membentuk kelompok peduli lingkungan yang fokus pada pengelolaan sampah dan pengembangan potensi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kreativitas peserta dalam menghasilkan produk bernilai ekonomis dari bahan daur ulang (Samroh et al., 2025).

Dengan mengacu pada literatur tersebut, kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah dirancang untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan dampak jangka panjang bagi pelestarian lingkungan. Dari hasil observasi/pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa warga yang berpartisipasi aktif tiap bulannya dalam pemilahan sampah organik maupun anorganik di lingkungan RW 06 Cipedak masih kurang dan juga belum dilaksanakan secara efektif.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Darwin et al., 2021).

Menurut (Assyakurrohim et al., 2022) metode deskriptif adalah Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivism dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Darwin et al., 2021). Penelitian ini memerlukan gambaran dari suatu gejala yang ada dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keadaan subjek penelitian. Data dari hasil penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang menjelaskan hasil penelitian. Adapun dalam penelitian yang dilakukan penulis, jenis penelitian yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian, dalam hal ini data primer akan diperoleh melalui wawancara langsung ke Bank Sampah KHALISA dan lingkungan RW 06 Cipedak. Data sekunder didapatkan dari mempelajari bahan kepustakaan seperti peraturan perundang-undangan dan literatur lainnya yang terkait dengan permasalahan yaitu sosialisasi dan edukasi.



Gambar 2. Metode dan tahapan kegiatan

Metode dan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut digambarkan pada roadmap gambar 2. Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu sosialisasi dan edukasi dalam pengelolaan sampah, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan efektif. Identifikasi Masalah merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata terkait masalah sampah di lokasi yang akan menjadi sasaran sosialisasi. Dalam hal ini dilakukan identifikasi jenis sampah yang paling banyak, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Wawancara dengan masyarakat, observasi langsung, atau survei dilakukan untuk mengetahui persepsi dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, mengetahui kondisi lingkungan. Warga yang berpartisipasi aktif setiap bulannya dalam pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkungan RW 06 Cipedak masih kurang, dan pelaksanaannya juga belum efektif. Kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat masih minim, hal ini terlihat dari hanya satu Rukun Tetangga (RT) yang aktif berpartisipasi.

Perencanaan Program adalah merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ditemukan di lapangan. Setelah menentukan topik-topik edukasi yang relevan, seperti pengurangan sampah, daur ulang, pemilahan sampah, dan pengelolaan sampah organik. Kemudian menyusun materi edukasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat, seperti brosur, dan alat bantu visual lainnya. Penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan yang difasilitasi untuk mendorong komunikasi interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi langsung yang melibatkan masyarakat warga Rw 06 Cipedak. Waktu pelaksanaan yaitu pada hari Kamis, 16-01-2025, Kamis, 20-02-2025 dan hari Rabu, 12-03-2025.

Penyusunan laporan kegiatan yang mencakup hasil, evaluasi, dan rekomendasi. Juga, menyarankan kebijakan atau kegiatan lanjutan, seperti pengadaan tempat sampah tambahan atau pelatihan lanjutan. Selanjutnya yaitu pembuatan materi, menyiapkan luaran dari hasil kegiatan, penyusunan laporan kegiatan, penyusunan tulisan atau artikel untuk dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha untuk menyebarkan seni, teknologi, dan pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu menghasilkan nilai bagi masyarakat, baik dalam hal ekonomi, kebijakan, atau perilaku sosial. Pengabdian memiliki kemampuan untuk mengubah orang, masyarakat, dan institusi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan berbagai pihak, masyarakat, kelompok peduli lingkungan, dan lembaga pemerintah setempat. Koordinasi dan komunikasi diantara semuanya akan membuat kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti begitu saja setelah pelaksanaannya, diharapkan akan terus menerus dan bahkan menjadi budaya sadar kebersihan lingkungan. Kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah dirancang untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui penyuluhan. Adapun materi penyuluhan tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Pengenalan Pemilahan Sampah

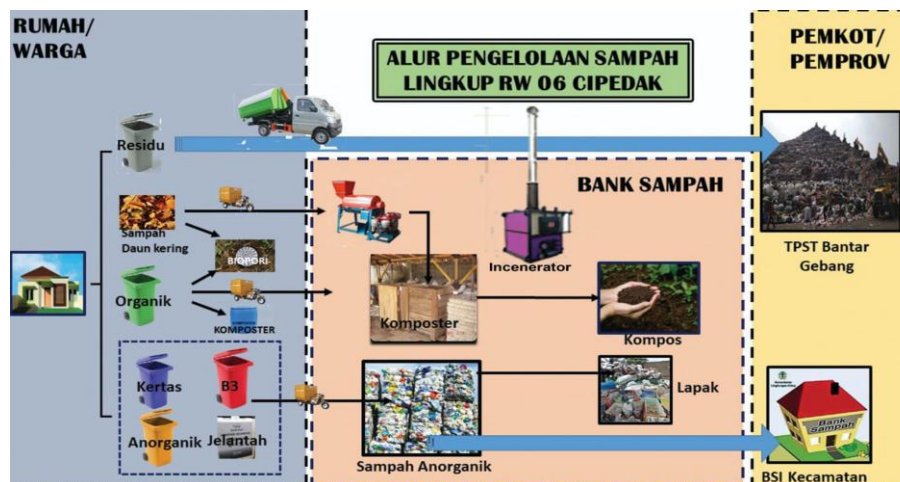
Sampah adalah masalah yang semakin besar di dunia, termasuk di Indonesia. Pengelolaan sampah merupakan masalah yang menantang karena jumlahnya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan peningkatan status ekonomi. Untuk itu, pengelolaan sampah memerlukan kesadaran masyarakat, partisipasi aktif dari penduduk setempat, serta penerapan konsep pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Selain itu, pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, modernisasi sistem pengelolaan, serta pengelolaan limbah padat secara ilmiah juga sangat diperlukan untuk mencapai solusi yang efektif (Adhikari, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memulai proses pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Pemilahan sampah bertujuan untuk memisahkan antara sampah organik dan non-organik, yang akan mempermudah dalam pengelolaannya dan meminimalisir dampak buruk bagi lingkungan (gambar 3). Proses pemilahan ini menjadi langkah awal dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), serta mengoptimalkan pemanfaatan kembali sampah yang dapat didaur ulang. Pemilahan sampah yang tepat akan sangat membantu dalam mendukung program daur ulang dan pengolahan sampah menjadi produk yang berguna.



Gambar 3. Cara memilah sampah

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan alami, seperti sisa makanan, daun-daun kering, serta bahan-bahan tumbuhan lainnya. Sampah organik memiliki sifat mudah terurai, dan jika dikelola dengan baik, bisa diubah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi pertanian dan kebun. Di sisi lain, sampah non-organik meliputi bahan-bahan yang tidak mudah terurai secara alami, seperti plastik, kaca, logam, dan kertas. Sampah non-organik ini memerlukan penanganan khusus, karena jika tidak dipilah dengan benar, dapat mencemari lingkungan dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai.

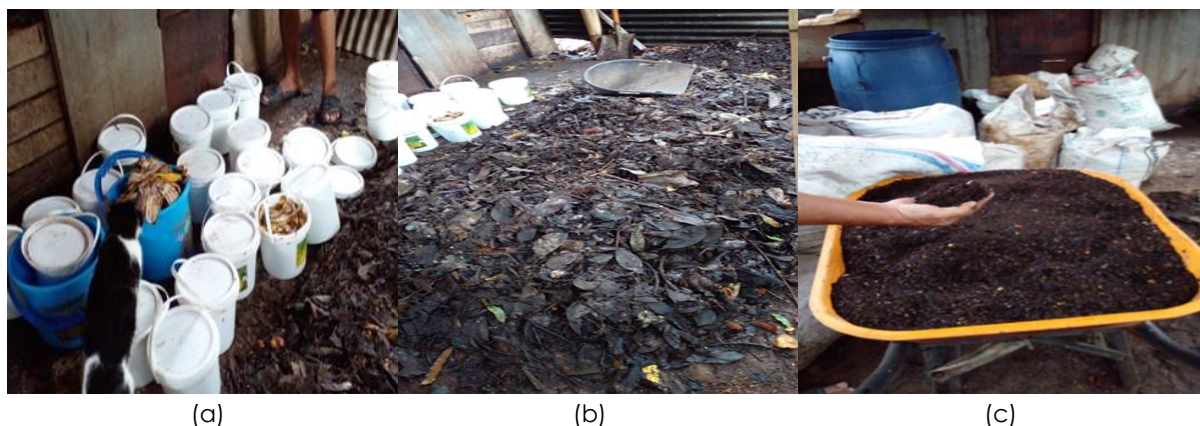


Gambar 4. Alur Pengelolaan Sampah

Adapun Alur pengelolaan sampah (gambar 4) dimulai dari warga atau rumah tangga yang memilah sampah menjadi sampah organik dan anorganik, kemudian sampah tersebut disimpan dalam tempat sampah yang sesuai. Selanjutnya, petugas kebersihan mengumpulkan sampah dari setiap rumah dan membawa ke tempat pembuangan sementara (TPS) yang ada di lingkungan setempat. Di TPS, sampah dikategorikan lebih lanjut untuk memudahkan proses daur ulang dan pemrosesan. Sampah yang telah terpilah kemudian diangkut ke tempat pengolahan sampah (TPA) yang dikelola oleh pemerintah kota (Pemkot) atau pemerintah provinsi (Pemprov), di mana sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau energi, sementara sampah anorganik yang dapat didaur ulang diproses untuk digunakan kembali.

2. Proses Pemilahan Sampah Organik

Pemilahan sampah organik dan non-organik bisa dilakukan dengan cara yang cukup sederhana. Proses pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan dua wadah atau tempat sampah terpisah. Wadah pertama untuk sampah organik dan wadah kedua untuk sampah non-organik. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun kering (gambar 5b), atau kulit buah, harus dimasukkan ke dalam tempat sampah yang telah disediakan untuk sampah organik (gambar 5a). Pada Bank Sampah KHALISA, sampah organik/Sampah Olahan Dapur (SOD) menggunakan wadah plastic berukuran 5 kg, diambil setiap hari untuk diolah menjadi pupuk kompos (gambar 5c). Penting untuk selalu memeriksa apakah bahan yang akan dibuang termasuk dalam kategori organik atau non-organik, agar pemilahan berjalan dengan efektif.



Gambar 5. Sampah organik (a) SOD, (b) sampah daun dan (c) pupuk kompos yang dihasilkan

Salah satu manfaat pemilahan sampah organik adalah dapat menghasilkan kompos yang kaya akan unsur hara. Kompos ini bisa digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah di kebun atau taman. Proses pembuatan kompos dimulai dengan menumpuk sampah organik dalam tempat pengomposan yang telah disiapkan, lalu membiarkannya terurai secara alami dengan bantuan mikroorganisme. Setelah beberapa minggu, sampah organik tersebut akan berubah menjadi kompos yang siap digunakan (Mardwita et al., 2019), (Wiryono et al., 2020). Dengan pemilahan yang baik, sampah organik tidak perlu dibuang ke TPA dan justru dapat dimanfaatkan untuk mendukung ketahanan pangan dan lingkungan yang lebih hijau. Program pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos ini membawa dampak positif bagi tiga aspek, yakni aspek kemasyarakatan, aspek lingkungan, dan aspek ekonomi (Adi et al., 2022).

3. Pemilahan Sampah Non-Organik dan Penanganannya

Sampah non-organik memerlukan perhatian khusus karena tidak dapat terurai dengan mudah. Oleh karena itu, pemilahan sampah non-organik harus dilakukan dengan seksama untuk memudahkan proses daur ulang. Beberapa jenis sampah non-organik, seperti tutup botol plastik (gambar 6a), kertas/karton (gambar 6b) dan kaca, dapat didaur ulang untuk menghasilkan barang-barang baru yang bermanfaat. Sebagai contoh, plastik bekas (gambar 6c) dapat diubah menjadi bahan baku untuk membuat tas, tempat pensil, atau bahkan bahan konstruksi. Begitu juga dengan kaca, yang dapat dilebur kembali untuk dijadikan barang-barang baru yang lebih berguna.

Barang-barang yang dapat didaur ulang dari sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah. Dengan melakukan hal itu, akan memberikan kontribusi penting untuk mengurangi jejak karbon kota, memulihkan sumber daya, meningkatkan kondisi lingkungan dan kesehatan yang baik, menciptakan lapangan kerja dan pendapatan serta berkontribusi dalam mengurangi dampak buruk kota terhadap perubahan iklim dan lingkungan (Gutberlet, 2018).

Namun, tidak semua sampah non-organik dapat langsung didaur ulang. Sampah yang tercampur dengan kotoran atau bahan kimia berbahaya harus dibersihkan terlebih dahulu. Selain itu, sampah non-organik juga harus dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti plastik PET, plastik PVC, atau jenis logam, agar memudahkan proses pemrosesan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu kesadaran dari masyarakat untuk selalu memilah sampah dengan benar, agar sampah non-organik dapat dikelola secara maksimal dan tidak mencemari lingkungan.



Gambar 6. Pemilahan sampah non-organik (a) tutup botol (b) kertas (c) Plastik

Pemerintah dan berbagai lembaga juga telah menyediakan tempat daur ulang di beberapa lokasi, yang memudahkan masyarakat dalam membuang sampah non-organik. Selain itu, berbagai kampanye pemilahan sampah di tingkat komunitas juga dilakukan untuk mengedukasi warga tentang pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Dengan upaya yang terus menerus, diharapkan pemilahan sampah dapat menjadi kebiasaan yang diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pemilahan yang tepat dan sistematis dapat membantu mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan mendukung keberlanjutan. Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat dideskripsikan secara rinci dalam Tabel 2. Tabel ini memuat tahapan kegiatan beserta hari dan tanggal pelaksanaannya.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal
1	Pembekalan materi mengenai pengelolaan sampah	Kamis, 16-01-2025
2	Pelaksanaan praktek dan pendampingan	Kamis, 20-02-2025
3	Evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab	Rabu, 12-03-2025

Kegiatan dimulai dengan pembekalan materi yang bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta terkait konsep dan teknik pengelolaan sampah. Selanjutnya, dilakukan praktik lapangan dan pendampingan secara langsung untuk mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Terakhir, kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab guna menilai tingkat pemahaman serta mendapatkan umpan balik dari peserta.

Setelah dilakukan penyuluhan, edukasi dan pendampingan langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan umpan balik serta menilai dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua aspek tersebut.

1. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dan umpan balik bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dengan peserta kegiatan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diberikan. Proses pemantauan dan evaluasi ini penting untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana suatu skema atau kampanye komunikasi berjalan, serta untuk mengidentifikasi peluang-peluang perbaikan. Pemantauan dilakukan dengan mengukur perkembangan secara berkala, sementara tindak lanjutnya mencakup pengolahan sampah tersebut dengan cara yang ramah lingkungan. Sebagai contoh, botol bekas dapat didaur ulang menjadi berbagai barang, seperti tempat pensil, celengan, atau dompet. Selain itu, penguatan dilakukan dengan memberikan informasi tambahan serta pelatihan lanjutan untuk mendorong keberlanjutan kebiasaan pengelolaan sampah di masyarakat.

Lebih dari 80 % peserta yang hadir, aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi penyuluhan, yang menunjukkan tingginya minat dan antusiasme terhadap isu kebersihan lingkungan. Pada Gambar 7, terlihat aktivitas langsung dalam bentuk penyuluhan. Berdasarkan hasil kuisioner, terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta menjadi 90% setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, yang sebelumnya 55%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan dalam menyampaikan informasi. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka akan lebih peduli terhadap lingkungan dan berusaha memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Kegiatan

Diharapkan bahwa terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Peserta penyuluhan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif bertanya selama sesi diskusi. Hasil kuesioner pasca-kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 35 % dari 55% menjadi 90% mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat; sebagian besar peserta turut serta dalam setiap sesi dengan penuh semangat dan berkomitmen untuk menjaga kebersihan di masa mendatang. Terdapat juga inisiatif dari masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis. Setelah mengikuti demonstrasi pengolahan sampah, beberapa peserta mulai mencoba membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mendorong tindakan nyata di lapangan.

Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk menjadi nasabah bank sampah KHALISA. Kedepannya, seluruh warga dalam satu RT (yaitu RT 04) akan menjadi nasabah bank sampah KHALISA. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Gambar 7 dan Gambar 8 memperlihatkan keterlibatan warga masyarakat, ketua RT, ketua RW, dan Lurah yang turut hadir untuk memberikan semangat, berbagi pengalaman, serta memberikan arahan dalam kegiatan tersebut.



Gambar 7. Kegiatan Penyuluhan pada hari/tanggal Kamis/09-01-2025 dan Kamis/20-02-2025



Gambar 8. Kegiatan Sosialisasi pada hari Rabu, 12-03-2024

KESIMPULAN

Program sosialisasi, edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta partisipasi warga RW 06 Cipadak Jagakarsa, Jakarta Selatan, melalui

penyuluhan, diskusi dan demonstrasi. Warga kini lebih peduli terhadap isu sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Meski demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam jangka panjang. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mengatasi masalah sampah secara menyeluruh. Metode penyuluhan dan diskusi terbukti efektif dalam memperluas pengetahuan, merubah pola pikir, serta meningkatkan partisipasi warga. Kedepannya jumlah warga/nasabah akan bertambah menjadi 2 RT, yang semula hanya 1 RT saja. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam hal pemahaman, keterlibatan, dan kreativitas masyarakat dalam pengelolaan sampah.

PUSTAKA

- Achmad, F., Setianingrum, N., Jarwinda, Firmansyah, A., Satria, A. W., Susanto, H., & Fahni, Y. (2024). Sosialisasi Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) Dari Sampah Rumah Tangga Pada Pekon Way Kerkai. *Babakti: Journal of Community Engangement*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.35706/babakti.v1i1.5>
- Adhikari, R. C. (2022). Investigation on Solid Waste Management in Developing Countries. *Journal of Research and Development*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.3126/jrdn.v5i1.50095>
- Adi, D. P., Hasani, A. M. Al, Amalia, A. F., & Putri, R. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Rowo Tengah dalam Mengembangkan Ekonomi Melalui Program Pengelolaan Sampah Menjadi Pupuk Kompos. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 4, 199–203. <https://icon-uce.com/index.php/icon-uce/article/view/27>
- Asfahani, A., Yuniarti, E., Husnita, L., Pahmi, P., & Jamin, N. S. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Mental Melalui Edukasi Pendidikan Sosial. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3633–3639. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27389>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>
- Astuti, W., & Kamil, I. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus : Kelurahan Pasirlayung). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5328–5341. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15522>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I Made D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (T. S. Tambunan (ed.)). *MEDIA SAINS INDONESIA*. www.penerbit.medsan.co.id
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Gutberlet, J. (2018). Waste in the City: Challenges and Opportunities for Urban Agglomerations. *Urban Agglomeration*, 191–208. <https://doi.org/10.5772/intechopen.72047>
- Mardwita, M., Yusmartini, E. S., Melani, A., Atikah, A., & Ariani, D. (2019). Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dan Pupuk Padat Menggunakan Komposter. *Suluh Abdi*, 1(2), 80–83. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2295>

- Musaddad, A., Jannah, M., Hotimah, H., & Ningsih, L. (2021). Optimalisasi Program Lingkungan Bersih Melalui Pembuatan Tempat Sampah. *Nusantara Journal of Community Engagement*, 2(1), 87–94. <https://njce.staicinh.ac.id/index.php/2/article/view/13>
- Network, K. M. (2023). 57% rumah tangga di Indonesia masih rutin membakar sampah. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/c6a9ee250f4a5c6/57-rumah-tangga-indonesia-rutin-bakar-sampah>
- Pambudi, T. (2024). Pengolahan Limbah Botol Plastik Menjadi Sapu Lantai Daur Ulang Melalui Kegiatan Workshop Beserta Analisis Ekonomi Usahanya. *Babakti: Journal of Community Engagement*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.35706/babakti.v1i1.9>
- Perda No. 3 Tahun 2013. (2013). Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah. 7(6), 583–606. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-daerah-nomor-3-tahun-2013-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>
- Putra, Y., & Ariesmayana, A. (2020). Efektifitas Penguraian Sampah Organik Maggot (Bsf). *Jurnalis*, 3(1), 11–24. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jls/article/view/888>
- Samroh, Wulan, A. R., Yamin, M. I. S., Arainy, C. S., Soderi, A., Sitorus, A. T., Juwari, Diantoro, K. A., & Rinaldo. (2025). Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pesisir Pantai Untuk Mengurangi Sampah Di Pantai Carita Pandeglang. *Babakti: Journal of Community Engagement*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.35706/babakti.v2i1.131>
- Wilson, DC, Velis, CA, Rodic, & L. (2013). Integrated sustainable waste management in developing countries. *Proceedings of the Institution of Civil Engineers: Waste and Resource Management*. *Proceedings of the Institution of Civil Engineers: Waste and Resource Management*, 52–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1680/warm.12.00005>
- Wiryono, B., Muliatiningsih, & Dewi, E. S. (2020). Pengelolaan Sampah Organik Di Lingkungan Bebidas. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jadm.v1i1.2780>